

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan satu dengan yang lainnya, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain untuk saling bertukar pikiran, saling mengemukakan pendapat, saling mengutarakan gagasan dan mengekspresikan keinginan. Komunikasi menjadi tanpa batas dan ruang, karena semua orang dapat terlibat di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia dalam kehidupan manusia dalam upaya membentuk interaksi sosial dan membentuk kepribadiannya (Maimunah, 2015).

Komunikasi merupakan kunci sukses dalam pergaulan dan pekerjaan. Menurut Hovland (2019), komunikasi pada dasarnya merupakan proses interaksi antar manusia melalui pertukaran informasi baik secara verbal maupun nonverbal untuk mengubah perilaku orang lain atau komunikan. Pada setiap aktivitas komunikasi umumnya terdapat berbagai unsur yaitu adanya pengirim atau komunikator, penerima atau komunikan, pesan, terjadi proses *encoding* dan *decoding*, saluran atau media komunikasi, hambatan atau noise dalam penerimaan pesan komunikasi tersebut dan umpan balik yang diberikan (Liliweri, 2017). Kegagalan komunikasi juga dapat terjadi salah satunya karena minimnya kemampuan mendengar lawan bicara kita. Mendengarkan adalah pekerjaan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian, kita terlalu sibuk dengan berbicara.

Setiap berkomunikasi kita selalu menunggu lawan bicara kita selesai bicara dan secepatnya mencoba untuk berbicara. Berbagai argumen, sanggahan dan bahan pembicaraan disiapkan sebanyak-banyaknya dalam benak kita ketika lawan bicara sedang berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seseorang dalam berkomunikasi. Manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Melalui berkomunikasi manusia saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan pendapat dan pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan setiap yang dirasakan di dalam hatinya. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Pelatihan berbicara sudah seharusnya dimulai dari sejak dini, agar semakin dewasa seseorang, maka semakin baik kemampuan komunikasinya (Nejawati, 2017).

Setiap orang dapat berkomunikasi, tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar dan menarik di depan umum. Hal tersebut semakin sulit manakala ketika harus menjadi seorang pembicara di hadapan banyak orang dan tentunya menjadi pusat perhatian dari audiens. Sebagai seorang pembicara, sudah layak dan sepantasnya jika memiliki keterampilan serta teknik-teknik yang digunakan untuk berbicara di depan umum.

Mengingat tingginya tuntutan keterampilan komunikasi di dunia kerja, maka dilaksanakan pelatihan. UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK)

Universitas Malikussaleh dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan, untuk mengembangkan sikap profesional tersebut telah dilaksanakan program pembelajaran dan berbagai pelatihan. Salah satu tema pelatihan adalah pelatihan keterampilan dasar berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam berkomunikasi tidak ada suatu ketentuan yang baku agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Komunikasi merupakan suatu seni, ilmu dan ketrampilan menyampaikan dan menerima informasi serta ide-ide dalam berbagai macam simbolnya. Tentu komunikasi terjadi dimana saja dan pada setiap orang, maka diperlukan pelatihan untuk keterampilan komunikasi untuk mengasah *skill* komunikasi yang bagus. Pelatihan keterampilan komunikasi dilaksanakan untuk menghasilkan seorang mampu menampilkan *public speaking* yang baik, mampu menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan dari suatu acara dan dapat menambah kualitas diri. Keefektifan pelatihan membutuhkan banyak faktor yang mempengaruhi, efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah ada.

Pelatihan memerlukan evaluasi untuk menunjukkan apakah tujuan dari pelatihan tersebut telah tercapai atau belum. Efektivitas dalam pelatihan ini dapat dievaluasi dengan empat tahap yakni, reaksi, pembelajaran, sikap dan hasil dari pelatihan. Evaluasi tentang keefektivitasan ini dapat meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya, dan dapat mengidentifikasi bagian yang harus diperbaiki. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk

menulis laporan kerja praktik dengan judul **“Prosedur Perencanaan Kegiatan Pelatihan Keterampilan Komunikasi pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam prosedur perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam prosedur perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe